

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya,

1. **Situasi Komunikatif** yang terdapat pada Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda yaitu persiapan sebelum pelaksanaan dimulai dengan persiapan khusus untuk prosesi ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda dimulai dengan menyiapkan sesajen, peralatan music yang digunakan untuk pagelaran, dengan adanya properti yang sudah disiapkan dianggap bahwa ritual ini akan berjalan dengan baik karena memiliki makna sebagai simbol adat tradisi sunda dari para leluhur yang dipercaya sebagai bentuk mendukung kelancaran acara. Proses awal ritual melibatkan doa bersama untuk meminta izin dan mengucapkan syukur kepada yang Maha Kuasa dan leluhur, serta berterima kasih atas kesenian Kuda Renggong yang diwariskan. Selanjutnya, tetebah dog-dog<sup>4</sup> dibunyikan untuk menyamakan suara, rasa, dan raga. Setelah doa, ritual dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan seperti kidung bubuka-bendrong jiro, tepak jaipongan wangsit siliwangi, dan demonstrasi kuda. Kuda renggong dikirab mengelilingi kampung dan kembali ke tempat semula, bertujuan untuk menghibur anak yang telah dikhitan. Semua komponen ini berkontribusi pada situasi komunikatif yang efektif, memastikan bahwa ritual berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

- 2. Peristiwa Komunikatif** yang dilakukan selama prosesi Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda berlangsung yaitu banyak pesan-pesan yang terkandung dalam Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda, pesan-pesan itu disampaikan melalui sesajen, bakar kemenyan, tetebah dog-dog<sup>4</sup> dan beberapa prosesi dalam Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda yaitu ucap syukur dan ucap terima kasih. Pada Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda berlangsung di halaman rumah keluarga yang mengundang Cuta Muda yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada yang maha kuasa, partisipan dalam Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda diikuti oleh nayaga Cuta Muda, namun setelah ritual ini selesai terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikutinya.
- 3. Tindak Komunikatif** dalam Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda terjadi tindakan-tindakan komunikatif yang dilakukan ketika prosesi Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda dilaksanakan, mulai dari tindakan verbal dan non-verbal. Komunikasi non-verbal, seperti simbolisme dalam sesajen, tetebah dog-dog<sup>4</sup>, pakaian kuda, dan pembakaran kemenyan, memiliki makna mendalam terkait kehidupan, kejujuran, dan penghormatan kepada Tuhan. Sedangkan, Komunikasi verbal yang digunakan dalam ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong Cuta Muda sendiri itu adalah pada sesi ucap terima kasih pada leluhur dan berdoa bersama, tujuannya tidak lain adalah agar seluruh masyarakat yang berada dilokasi pagelaran mengingatkan atas rasa syukur dan berterima kasih kepada leluhur.

**4. Komunikasi Ritual** pada Ritual Pagelaran Seni Kuda Renggong yang dilaksanakan oleh Cuta Muda ini terlihat dari setiap prosesi yang dilaksanakan pada ritual tersebut memiliki makna penting mengenai kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh Cuta Muda, mulai dari rasa syukur yang telah diberikan oleh yang maha kuasa atas segala yang diberikan dan mengingat untuk berterima kasih atas jasa-jasa leluhur. Seperti yang terdapat didalam sesajen dan bakar kemenyan semua makna yang terdapat didalamnya sudah menggambarkan landasan berkehidupan dalam diri manusia terutama bagi cuta muda.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Cuta Muda**

- a. Cuta Muda perlu menjaga keaslian sebagai hiburan masyarakat melalui pagelarna Seni Kuda Renggong.
- b. Bagi semua *nayaga* Cuta Muda harus tetap berkarya dengan segala potensi dan kekurangan yang ada.
- c. Menggunakan kemajuan teknologi sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung pagelaran seni kuda renggong menjadi luas untuk diketahui.

## **2. Bagi Masyarakat**

- a. Masyarakat diharapkan lebih mencintai dan menghargai karya seni serta budaya asli yang merupakan warisan dari leluhur.
- b. Jangan ragu untuk mencari tau dan mengunjungi lokasi-lokasi yang menjadi asal usul suatu kesenian.
- c. Mulailah peduli dan menghargai karya-karya tersebut dengan turut serta bangga terhadap warisan budaya leluhur.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan persiapan yang matang agar penelitian yang akan diambil jauh lebih siap dan tidak akan mengalami kesulitan yang berat, mengingat tingkat kesulitan dari penelitian Etnografi Komunikasi bisa dikatakan cukup sulit.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.